

**KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DALAM
MENYELESAIKAN SOAL AKM DI MI MIFTAHUL
FALAH JAKENAN PATI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh :

HENY KARTIKASARI

NIM: 1803016062

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Heny Kartikasari**

NIM : 1803016062

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Kemampuan Berpikir Kritis dalam Menyelesaikan Soal

AKM di MI Miftahul Falah Jakenan Pati

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri,
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 13 Desember 2022

A 1000 Rupiah Indonesian postage stamp is shown, featuring a portrait of a man and the text '1000', 'METERAI TENDEL', and '94EAKX187918526'. A handwritten signature in black ink is written over the stamp.

Heny Kartikasari

NIM: 1803016062



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Kemampuan Berpikir Kritis dalam Menyelesaikan Soal AKM di MI Miftahul Falah Jakenan Pati**
Penulis : **Heny Kartikasari**
NIM : 1803016062
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Pendidikan Agama Islam.

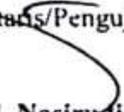
Semarang, 26 Desember 2022

DEWAN PENGUJI

Ketua Penguji,

Sekretaris/Penguji,


Dr. H. Mustopa, M.Ag.

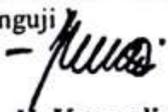

Dr. H. Nasirudin, M.Ag.

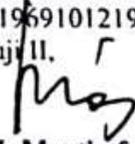
NIP. 196603142005011002

NIP. 196910121996031002

Penguji

Penguji II,


Dr. H. Karnadi, M.Pd.


Dr. H. Mushofa, M.Ag.

NIP. 196803171994031002

NIP. 197104031996031002

Dosen Pembimbing,


Dr. R. Harjo, M. Ed. St.
NIP: 196511231991031003

NOTA DINAS

Semarang, 13 Desember 2022

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
c.q. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Kemampuan Berpikir Kritis dalam Menyelesaikan Soal AKM di MI Miftahul Falah Jakenan Pati**

Nama : Heny Kartikasari

NIM : 1803016062

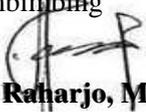
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah Skripsi.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing


Dr. Raharjo, M. Ed. St.
NIP: 196511231991031003

ABSTRAK

Judul : **KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DALAM MENYELESAIKAN SOAL AKM DI MI MIFTAHUL FALAH JAKENAN PATI**

Penulis : **Heny Kartikasari**

NIM : 1803016062

Banyak siswa di Indonesia yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah. Berdasarkan hasil riset PISA (*Programme For International Student Assesment*) tahun 2018 menunjukkan adanya penurunan skor di Indonesia dalam bidang literasi dan numerasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, Kemampuan berpikir kritis siswa kelas V dalam menyelesaikan soal AKM di MI Miftahul Falah Jakenan.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang dilakukan di MI Miftahul Falah Jakenan Pati. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V, yang berjumlah 30 responden. Datanya dikumpulkan dengan metode tes tulis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 10% atau 3 siswa memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi, 73,3% atau 22 siswa memiliki kemampuan berpikir kritis sedang, dan 16,7% atau 5 siswa memiliki kemampuan berpikir kritis rendah. Kemampuan berpikir kritis siswa kelas V MI Miftahul Falah Jakenan Pati berada dalam kategori sedang. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata (mean) hasil penyelesaian soal AKM adalah 16,13 yang berada pada interval 14,11-18,15 dan diketahui bahwa hasil dari standar deviasi adalah 2,02.

Kata Kunci: *Berpikir Kritis, AKM*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	هـ	h
ش	sy	ء	‘
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong

au = اؤ

ai = أي

iy = اي

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji bagi Allah *subhanahu wa ta'ala* yang telah menciptakan dan memelihara alam semesta. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam*, beserta ahli *bait*, sahabat-sahabatnya, dan para umatnya hingga *yaumul qiyamah*.

Salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) di seluruh perguruan tinggi termasuk di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang adalah dengan membuat karya ilmiah dalam bentuk skripsi. Maka dari itu, penulis menyusun skripsi ini dengan judul “*Kemampuan Berpikir Kritis dalam Menyelesaikan AKM di MI Miftahul Falah Jakenan Pati*”.

Dalam penyusunan skripsi ini, tidak sedikit kesulitan dan hambatan yang penulis alami, baik yang menyangkut manajemen waktu, pengumpulan data, maupun yang lainnya. Namun dengan petunjuk serta hidayah dari Allah *subhanahu wa ta'ala*, juga berkat kerja penulis disertai do'a dan dorongan dari beberapa pihak, maka segala kesulitan dan hambatan itu dapat diatasi dengan sebaik-baiknya. Sehingga dalam penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, penulis menyampaikan banyak ucapan terima kasih banyak dan memberikan penghargaan setinggi-tingginya kepada seluruh pihak yang telah memberikan do'a serta kontribusi atas terselesainya skripsi ini, terutama kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan serta saran yang sangat

membangun dan berharga bagi penulis. Tak lupa, terima kasih ini juga penulis sampaikan kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Bapak Dr. KH. Ahmad Isma'il, M.Ag., M.Hum.
3. Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Ibu Dr. Fihris, M.Ag. dan Sekretaris Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Bapak Dr. Kasan Bisri, M.A.
4. Dosen Wali Akademik yang telah membimbing saya dari awal kuliah hingga akhir semester, Bapak Mohammad Farid Fad, M.S.I.
5. Dosen Pembimbing, Bapak Dr. Raharjo, M. Ed. St. yang telah memberikan arahan dan bimbingan yang sangat membangun dan berguna dalam peyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen, pegawai, dan staf TU FITK UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan pengetahuan dan wawasan untuk peneliti selama menempuh pendidikan.
7. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Jakenan beserta pendidik dan tenaga kependidikan yang telah memberikan izin serta memberikan informasi kepada penulis untuk penulisan skripsi ini.
8. Kedua orang tua saya, Bapak Yatmin dan Ibu Suparmi serta seluruh keluarga atas kasih sayang, dukungan, motivasi serta iringan do'a yang selalu beliau panjatkan.
9. Sahabat-sahabat penulis, Naili Husna, Salma Ainun, Veny Valentina, Yuni Anggita, Qoyyimatul Mufidah, Safira Nur

Lita, dan Uswatun Nadziroh, yang memberi dukungan dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.

10. Ridwan Rizky Tri Kurniawan beserta keluarga yang telah memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Keluarga PAI B 2018 yang telah menjadi keluarga dan memberikan banyak motivasi bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
12. Teman-teman PPL dan Keluarga KKN Reguler 77 Kelompok 19 yang memberi dukungan dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan seluruh amal kebaikan diterima Allah *subhanahu wa ta'ala*, dan dibalas dengan yang lebih baik lagi oleh Allah *subhanahu wa ta'ala*, Amiiin. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat, khususnya bagi penulis serta bagi para pembaca pada umumnya.

Penulis,

Heny Kartikasari
NIM: 1803016062

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Deskripsi Teori	8
1. Kemampuan Berpikir Kritis	8
2. AKM (Asesmen Kompetensi Minimum)	23
B. Kajian Pustaka Relevan	30
C. Kerangka Berpikir	33
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	36

B. Tempat dan Waktu Penelitian	36
C. Populasi dan Sampel Penelitian	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Uji Coba Instrumen.....	41
F. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	45
A. Deskripsi Data.....	45
B. Analisis data.....	51
C. Pembahasan dan Keterbatasan Penelitian	55
BAB V KESIMPULAN	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	64
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	80

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1	Kisi-kisi Soal AKM, 38
Tabel 3. 2	Rumus Kategori Rentangan Norma Penilaian, 43
Tabel 4. 1	Struktur Organisasi Madrasah, 48
Tabel 4. 2	Daftar Siswa MI Miftahul Falah Jakenan Pati, 49
Tabel 4. 3	Data Hasil Penyelesaian Soal AKM, 49
Tabel 4. 4	Hasil Validitas Soal AKM, 52
Tabel 4. 5	Uji Reliabilitas Soal AKM, 53
Tabel 4. 6	Statistik Deskriptif Hasil Penyelesaian AKM, 54
Tabel 4. 7	Distribusi Frekuensi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa, 54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Nama Responden Uji Coba
Lampiran 2	Kisi-Kisi Soal AKM
Lampiran 3	Hasil Uji Validitas Kemampuan Berpikir Kritis
Lampiran 4	Hasil Uji Realibilitas Kemampuan Berpikir Kritis
Lampiran 5	Daftar Nama Responden Penelitian
Lampiran 6	Hasil Penyelesaian Soal Akm Siswa
Lampiran 7	Data Hasil Penyelesaian Soal Akm
Lampiran 8	Dokumentasi Foto Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring berkembangnya teknologi dan ilmu pengetahuan yang pesat membuat tantangan hidup menjadi kian berat. Kehidupan di era globalisasi ini menuntut untuk memiliki berbagai keterampilan agar mampu bersaing dalam kondisi apapun. Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu yang harus dipersiapkan dalam era globalisasi dalam menghadapi tantangan kehidupan juga menghadapi persaingan global dalam dunia kerja di abad 21. Berpikir kritis merupakan kompetensi yang harus dikuasai untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas, selain itu kompetensi yang harus dikuasai adalah kreativitas, bekerjasama dengan tim, kemandirian belajar, inovasi. Berpikir kritis juga sangat diperlukan dalam menghadapi kehidupan sehari-hari maupun kehidupan bermasyarakat seperti dalam menyelesaikan masalah dan mencari solusi. Pendidikan merupakan salah satu upaya yang tepat untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan bermutu tinggi.

Kemampuan berpikir kritis telah menjadi hal yang sangat diperhatikan dalam perkembangan berpikir peserta didik. Siswa dituntut untuk mampu mengikuti perkembangan zaman yang sesuai dan tentu baik bagi dirinya. Hasil riset PISA pada tahun 2018 menunjukkan adanya penurunan skor Indonesia dalam bidang literasi (membaca) yang sebelumnya di tahun 2015 adalah

397 menjadi 371 di tahun 2018, serta dalam bidang Matematika yang sebelumnya di tahun 2015 adalah 386 menjadi 379 di tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik di Indonesia masih tergolong rendah.

Kemampuan berpikir dianggap sebagai kemampuan dasar yang sangat penting untuk dikuasai. Permasalahan yang mengakibatkan rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu siswa cenderung menghafal materi dan rumus daripada memahami konsep. Peran siswa masih kurang dalam pembelajaran, ditunjukkan dengan sedikitnya siswa yang aktif bertanya dan berpendapat. Hal ini menunjukkan siswa cenderung berfokus pada penjelasan guru tanpa menganalisis, menanggapi, dan mengevaluasi apa yang disampaikan dan menyebabkan kemampuan berpikir kritis siswa tidak terlatih.

Berpikir kritis adalah kemampuan dalam menganalisis dan mengevaluasi informasi yang didapat dari hasil pengamatan, pengalaman, penalaran, maupun komunikasi untuk memutuskan apakah informasi tersebut dapat dipercaya sehingga dapat memberikan kesimpulan yang rasional dan benar.

Di sisi lain, berbagai kebijakan telah dilakukan pemerintah untuk dapat meningkatkan kemampuan literasi (membaca) dan matematis siswa di Indonesia, di antaranya adalah perubahan kurikulum dari KTSP 2006 menjadi kurikulum 2013 hingga digunakannya soal bertipe *High Order Thinking Skills* (HOTS) pada Ujian Nasional (UN). Namun hasilnya belum begitu

memuaskan karena berdasarkan hasil riset PISA pada tahun 2018, skor kemampuan literasi (membaca) dan matematis siswa di Indonesia masih tergolong rendah.

Pada akhir tahun 2019, Nadiem Makarim sebagai Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mengungkapkan, UN (Ujian Nasional) akan berakhir pada tahun 2020. Pada tahun 2020/2021 UN digantikan dengan AKM (Assesmen Kompetensi Minimum). Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) merupakan penilaian kompetensi mendasar yang diperlukan oleh semua murid untuk mampu mengembangkan kapasitas diri dan berpartisipasi positif pada masyarakat.¹

Assesmen Kompetensi Minimum merupakan bentuk penyederhanaan Ujian Nasional yang kompleks. Berbeda dengan Ujian Nasional yang dilaksanakan di akhir jenjang, Asesmen Kompetensi Minimum dilaksanakan pada pertengahan jenjang pendidikan yaitu kelas V SD/MI, kelas VIII SMP/ MTs, dan kelas IX SMA/SMK. Pemilihan jenjang kelas V, VIII dan XI dimaksudkan agar siswa yang menjadi peserta Asesmen Nasional dapat merasakan perbaikan pembelajaran ketika mereka masih berada di satuan pendidikan tersebut. Selain itu, Asesmen Nasional juga digunakan untuk memotret dampak dari proses pembelajaran di setiap satuan pendidikan. Siswa kelas V, VIII, dan XI yang telah mengalami proses pembelajaran sehingga satuan pendidikan dapat

¹ Kemendikbud, *AKM Dan Implikasinya Pada Pembelajaran*, 2020, hlm. 3.

dikatakan telah berkontribusi pada hasil belajar yang diukur dalam Asesmen Nasional.²

Selain itu, perbedaan lain terletak pada mata pelajaran yang akan diujikan dimana pada Ujian Nasional setidaknya ada empat mata pelajaran, sedangkan pada Asesmen Kompetensi Minimum hanya terdapat dua kompetensi, yaitu literasi membaca dan literasi matematika (numerasi). Literasi membaca adalah kemampuan yang harus dimiliki untuk memahami, menggunakan, mengevaluasi, merefleksi berbagai jenis teks tertulis untuk mengembangkan kapasitas individu. Sedangkan numerasi adalah kemampuan berpikir dengan menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah pada kehidupan sehari-hari.

Asesmen Kompetensi Minimum dirancang untuk menghasilkan informasi yang dapat memicu perbaikan kualitas belajar mengajar, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Asesmen kompetensi minimum yang akan ditetapkan oleh pemerintah selayaknya menjadi bagian dari target pemerintah dalam menyiapkan siswa menyongsong abad XXI dengan berbagai kecakapan yang harus dicapai.³ Kecakapan yang

² Asesmen Nasional, *Tanya Jawab* (Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021). Hlm. 7.

³ Andiani, Dkk., 'Analisis Rancangan Asesmen Kompetensi Minimum (Akm) Numerasi Program Merdeka Belajar"', *Majamath: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, hlm. 81.

dimaksud meliputi kemampuan untuk berpikir kritis, mampu menyelesaikan permasalahan, mampu berkreaitivitas, mampu berkomunikasi dan mampu bekerja sama.

Untuk itu, soal-soal AKM bersifat konstektual, yaitu dengan menyajikan berbagai bentuk soal agar dapat mengukur titik dalam memecahkan masalah dan dapat merangsang kemampuan berpikir kritis siswa. Soal AKM terdiri dari 5 bentuk, yaitu pilihan ganda: memilih satu jawaban dari tiap soal, pilihan ganda kompleks: memilih lebih dari satu jawaban dari tiap soal, menjodohkan: menjawab dari pertanyaan dan jawaban dengan menarik garis dari titik satu ke titik lainnya, isian singkat: menjawab dengan bilangan, kata, nama benda atau jawaban yang pasti lainnya, dan uraian: menjawab berupa kalimat-kalimat untuk menjelaskan jawabannya.

Dengan pembaharuan ini tentunya siswa akan mengalami proses adaptasi dalam proses pembelajaran. Siswa dibiasakan untuk lebih berpikir kritis dalam menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan kehidupan ke sehari-hariannya dan tidak hanya mengacu pada konten pembelajaran saja. Berdasarkan uraian diatas, analisis kemampuan berpikir kritis perlu dilakukan. Maka dari itu, penulis melakukan penelitian mengenai “Kemampuan Berpikir Kritis dalam Menyelesaikan Soal AKM di MI Miftahul Falah Jakenan Pati.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal AKM di MI Miftahul Falah Jakenan Pati?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian dilakukan pastilah memiliki beberapa tujuan dan manfaatnya. Diantara tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dijabarkan di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal AKM di MI Miftahul Falah Jakenan.

2. Manfaat Penelitian:

a. Manfaat Teoritis:

Setelah penelitian ini selesai diharapkan dapat memberikan manfaat bagi lembaga-lembaga pendidikan atau guru yang ingin meneliti kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan soal AKM (Asesmen Kompetensi Minimum).

b. Manfaat Praktis :

- 1) Manfaat Bagi Lembaga Pendidikan:

- a) Mampu menjadi bahan referensi dalam menambah strategi pembelajaran dalam meningkatkan pola berpikir kritis siswa.
- b) Dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap proses kegiatan belajar mengajar di lembaga pendidikan.

2) Manfaat Bagi Guru

- a) Dapat memberi gambaran tentang seberapa banyak siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis di MI Miftahul Falah Jakenan Pati
- b) Dapat digunakan sebagai referensi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan soal AKM (Asesmen Kompetensi Minimum)

3) Manfaat Bagi Siswa

Dapat memberi motivasi belajar untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan soal AKM (Asesmen Kompetensi Minimum)

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Kemampuan Berpikir Kritis

a. Definisi Kemampuan Berpikir Kritis

Salah satu aktivitas manusia yang sering dilakukan adalah berpikir, hal ini menjadi faktor utama yang membedakan antara manusia dan makhluk lainnya. Manusia dibekali akal pikiran oleh Tuhan yang bertujuan agar dapat digunakan dengan sebaik-baiknya dalam hal berpikir. Akal merupakan kekuatan berpikir yang berarti dapat memacu daya pikir manusia. Dalam kehidupan beragama, misalnya manusia tidak akan menghayati ajaran agamanya dan keyakinan tentang adanya Allah SWT, Yang Maha Esa dengan sedalam-dalamnya pemahaman tanpa melalui proses berpikir.¹

Berpikir adalah memanipulasi atau mengelola dan mentransformasi informasi dalam memori. Hal ini dilakukan untuk membentuk konsep, bernalar, dan berpikir secara kritis, membuat keputusan, berpikir kreatif, dan dapat memecahkan masalah.² Berpikir merupakan kegiatan atau

¹ Baharuddin, *Psikologi Pendidikan: Refleksi Teoritis Terhadap Fenomena* (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2016), hlm. 119.

² John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 357.

aktivitas akal untuk menampung dan mengolah segala informasi guna mencapai tujuan tertentu. Dalam proses berpikir bertujuan untuk bernalar, berpikir kritis, berpikir kreatif, mengambil keputusan, dan memecahkan masalah.

Perintah untuk berpikir kritis sudah tercantum di dalam firman Allah Q.S Ali Imran ayat 190-191:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَبْصَارِ
(١٩٠) الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ
السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ (١٩١)

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi serta pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia. Mahasuci Engkau. Lindungilah kami dari azab neraka (Q.S Ali Imran/3:190-191)³

Dalam ayat 190 tersebut orang yang menggunakan akalnya untuk berpikir disebut *Ulul Albab*, ialah mempunyai intisari, mempunyai pikiran, dan mempunyai biji akak yang bila ditanam akan tumbuh. Kemudian pada ayat 191, disebutkan bahwa orang yang berpikiran itu: “(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sewaktu berdiri, duduk atau

³ Kemenag RI, “Qur’an Kemenag RI Surah al-Imron/3: 190-191, <https://quran.kemenag.go.id/surah/3/190> , diakses 16 Desember 2022.

berbaring.” Artinya orang yang tidak pernah lepas Allah dari ingatannya. Dengan berpikir maka timbullah ingatan sebagai kesimpulan dari berpikir, yaitu bahwa semua yang terjadi di alam ini tidaklah terjadi sendirinya, melainkan ada Tuhan Yang Maha Penciptanya, itulah Allah.⁴

Menurut Ennis (dalam Zakiah dan Lestari, 2019) berpikir kritis adalah suatu proses berpikir reflektif yang berfokus pada memutuskan apa yang diyakini atau dilakukan.⁵ Kemampuan berpikir kritis yaitu kegiatan menganalisis ide atau gagasan ke arah yang lebih spesifik, membedakannya secara tajam, memilih, mengidentifikasi, mengkaji dan mengembangkannya ke arah yang lebih sempurna.⁶ Jadi dapat disimpulkan berpikir kritis merupakan suatu proses sistematis untuk menganalisa, mengamati dan mengolah suatu informasi berdasarkan fakta yang memungkinkan siswa untuk memecahkan suatu masalah.

Karakter seseorang yang memiliki kemampuan berpikir kritis akan mampu menyelesaikan masalah dengan tepat dan tidak menimbulkan masalah baru karena adanya

⁴ Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juzu' 4* (Jakarta: PT. Pustaka Panjimas, 1983).

⁵ Linda Zakiah dan Ika Lestari, *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran* (Bogor: Erzatama Karya Abadi, 2019), hlm. 3.

⁶ Cece Wijaya, *Pendidikan Remedial* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 72.

pertimbangan di berbagai sisi.⁷ Siswa dapat berpikir kritis dimana dia mampu untuk mengevaluasi pengetahuan, ide-ide dan mempertimbangkan argumen-argumen dari berbagai sisi sebelum mencapai suatu kesimpulan.

Berpikir kritis merupakan salah satu tujuan pendidikan yang memerlukan latihan-latihan khusus. Kemampuan berpikir kritis seharusnya dapat dilatih sejak sedini mungkin. Pada jenjang sekolah kemampuan berpikir kritis dapat dimulai dari Madrasah Ibtidaiyah dengan guru yang harus memacunya. Hal-hal kecil yang pada umumnya sering dilakukan siswa dalam berpikir kritis seperti menggunakan prinsip-prinsip dan dasar pengertian dalam menjawab pertanyaan menjadi tolak awalan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

b. Tujuan Berpikir Kritis

Tujuan berpikir kritis adalah menguji suatu pendapat atau ide, dalam proses ini adalah melakukan pertimbangan atau pemikiran yang didasarkan pada pendapat yang diajukan.⁸ Dengan kemampuan berpikir kritis dapat mendorong siswa untuk menyampaikan ide-ide baru dan dapat melakukan pengujian terhadap ide tersebut. Yaitu

⁷ Isti Yuadarma, 'Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Menggunakan Metode Studi Kasus Pada Pembelajaran Ips Kelas IV SD', *Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*, VI (2017), hlm. 4.

⁸ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 23.

siswa dapat mengungkap maksud di balik ide-ide tersebut dan dapat memaknai dalam setiap kejadian. Sehingga kemampuan berpikir kritis dapat menyelesaikan suatu permasalahan seorang individu. Selain dapat menyelesaikan masalah seorang individu, kemampuan berpikir kritis juga dapat diterapkan dalam menyelesaikan permasalahan di sosial di masyarakat.

Siswa dituntut untuk dapat memiliki pemahaman berpikir kritis agar dapat menghadapi tantangan zaman dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Siswa dapat memilah dan memutuskan sesuatu yang benar dan salah, sesuatu yang harus dilakukan atau ditinggalkan. Berpikir kritis memiliki proses dimana peserta didik dikatakan berpikir positif jika sudah mempunyai kemampuan proses tersebut. Proses dalam berpikir kritis sebagai berikut:

- 1) Mengenai situasi
- 2) Mempertimbangkan pendapat sesuai dengan bukti, data, atau asumsi
- 3) Memberikan argumentasi sesuai bukti
- 4) Melaporkan dan mendukung kesimpulan/ keputusan/ solusi
- 5) Mengaplikasikan kesimpulan/ keputusan/ solusi.⁹

⁹ Tatag Yuli Eko Siswono, 'Berpikir Kritis Dan Berpikir Kreatif Sebagai Fokus Pembelajaran Matematika', *Jurnal Pendidikan, Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Program Studi Pendidikan Matematika FPMIPATI*, 2016, hlm. 4.

c. Indikator Berpikir Kritis

Tentu tidaklah mudah dalam mencapai kemampuan berpikir kritis. Perlunya latihan-latihan khusus dan motivasi atau dorongan dari guru agar peserta didik dapat memiliki kemampuan berpikir kritis. Guru sebagai pemacu tentunya harus memahami indikator-indikator dalam berpikir kritis yang diperlukan. Ada beberapa pendapat mengenai indikator berpikir kritis, salah satunya yang dikemukakan oleh R. H. Ennis dikutip oleh Misky, yang mana telah menjabarkan indikator berpikir kritis menjadi dua belas komponen dan dikelompokkan menjadi lima besar aktivitas sebagai berikut:

- 1) Memberi penjelasan sederhana yang berisi memfokuskan pertanyaan, menganalisis pertanyaan dan bertanya, serta menjawab pertanyaan tentang suatu penjelasan atau pernyataan
- 2) Membangun keterampilan dasar yang terdiri atas mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak dan mengenai serta mempertimbangkan suatu laporan hasil observasi
- 3) Menyimpulkan yang terdiri atas kegiatan mendedukasi atau mempertimbangkan hasil induksi, dan membuat serta menentukan nilai pertimbangan

- 4) Memberikan penjelasan lanjut yang terdiri atas mengidentifikasi istilah-istilah dan definisi pertimbangan dan juga dimensi, serta mengidentifikasi asumsi
- 5) Mengatur strategi dan teknik, yang terdiri atas menentukan tindakan dan berinteraksi dengan orang lain.¹⁰

d. Dimensi Pengetahuan

Pengetahuan diperoleh melalui proses berpikir. Proses berpikir dimulai dari yang tingkat rendah sampai berpikir tingkat tinggi. Berpikir tingkat tinggi sering disamakan dengan berpikir kritis. Taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh Anderson & Krathwohl (2001) mempunyai dua dimensi, yaitu dimensi pengetahuan dan dimensi proses kognitif. Dimensi pengetahuan meliputi:

1) Pengetahuan Faktual

Pengetahuan faktual ialah suatu pengetahuan tentang komponen-komponen dasar yang harus diketahui siswa untuk mendalami suatu disiplin ilmu atau untuk mengatasi masalah-masalah dalam disiplin ilmu (Anderson, et al. 2001). Komponen-komponen ini biasanya seperti simbol-simbol yang berhubungan

¹⁰ Misky Nurinayah, 'Pengaruh Metode Everyone Is A Teacher Here Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas V MI Islamiyyah Penjalimbanyu Brebes', *Skripsi, (Semarang: Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Walisongo, 2021.*

dengan beberapa referensi konkret/nyata yang menyampaikan informasi penting. Pengetahuan faktual terbentuk pada tingkat abstraksi yang relatif rendah. Ada dua jenis pengetahuan faktual yaitu:

- a) Pengetahuan tentang terminologi: yang mencakup nama-nama dan simbol-simbol verbal dan nonverbal (contohnya seperti kata-kata, tanda-tanda, angka-angka, dan gambar-gambar).
- b) Pengetahuan tentang bagian detail dan unsur-unsur spesifik: yaitu mencakup pengetahuan tentang peristiwa-peristiwa, tempat-tempat, orang-orang, tanggal, sumber informasi, dan sebagainya.

2) Pengetahuan Konseptual

Pengetahuan konseptual yaitu pengetahuan yang berkaitan antar komponen dalam sebuah struktur/susunan besar dan memungkinkan semuanya berfungsi secara bersama-sama. Pengetahuan konseptual mencakup tentang kategori, klasifikasi, prinsip dan generalisasi serta tentang teori, model, dan struktur (Anderson,2001: 71). Ada 3 jenis pengetahuan konseptual yaitu:

- a) Pengetahuan tentang klasifikasi dan kategori, yaitu: mencakup kategori, kelas, pembagian, dan penyusunan spesifik yang dipakai dalam bahasan yang berbeda;

- b) Pengetahuan tentang prinsip dan generalisasi, yaitu: meliputi abstraksi hasil pengamatan ke tingkat yang lebih tinggi, yaitu prinsip atau generalisasi. Pengetahuan ini kebanyakan didominasi oleh suatu disiplin ilmu akademis dan digunakan untuk mempelajari kejadian dalam memecahkan masalah disiplin ilmu;
- c) Pengetahuan tentang teori, model, dan struktur, yaitu: meliputi tentang prinsip atau dasar dan generalisasi yang saling berhubungan antara keduanya dan untuk menghasilkan kejelasan terhadap suatu fenomena yang rumit atau kompleks.

3) Pengetahuan Prosedural

Pengetahuan prosedural adalah pengetahuan mengenai bagaimana menjalankan sesuatu. Hal ini dapat dilengkapi dengan latihan-latihan rutin sampai pemecahan masalah yang baru. Pengetahuan prosedural kerap mengambil bentuk dari susunan prosedur yang akan diikuti. Pengetahuan ini mencakup tentang keterampilan, algoritma, teknik, dan metode, yang semuanya di sebut sebagai prosedur (Ramalisa & Syafmen, 2014). Pengetahuan prosedural meliputi tiga jenis:

- a) Pengetahuan keterampilan khusus dan pengetahuan, yaitu: suatu susunan atau langkah-langkah, yang secara umum dikenal dengan prosedur. Kadangkala

prosedur tersebut diikuti dengan perintah yang pasti, di waktu yang lain keputusan harus dibuat untuk menentukan langkah/prosedur mana yang harus dilakukan selanjutnya.

- b) Pengetahuan teknik dan metode spesifik suatu subjek, yaitu: meliputi pengetahuan yang secara luas ialah hasil dari konsensus/kesepakatan, atau aturan yang berlaku dalam suatu disiplin ilmu. Lebih menggambarkan bagaimana ilmuwan dalam bidang tersebut untuk berpikir dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.
- c) Pengetahuan kriteria untuk menentukan kapan menggunakan suatu prosedur/metode dengan tepat, yaitu: meliputi pengetahuan kapan suatu strategi, cara, teknik, atau metode harus digunakan. Siswa dituntut bukan hanya mengetahui sejumlah teknik dan metode saja, tetapi dapat mempertimbangkan suatu teknik/strategi dan metode tertentu yang harus digunakan dalam suatu keadaan tertentu.

4) Pengetahuan Metakognitif

Pengetahuan metakognitif adalah suatu pemahaman secara umum dan kesadaran akan pengetahuan tentang diri sendiri. Pengetahuan ini menekankan kepada siswa untuk lebih sadar dan bertanggung jawab atas pengetahuan dan pemikiran mereka sendiri, dan apabila

siswa bisa mencapai hal ini maka mereka akan lebih baik lagi dalam belajar. Pengetahuan metakognitif memuat tiga jenis yaitu:

- a) Pengetahuan tentang strategi, yaitu: tentang strategi umum untuk belajar dan berpikir dalam memecahkan masalah. Pengetahuan ini digunakan bukan hanya dalam suatu bidang tertentu, tetapi juga dalam bidang yang lainnya.
- b) Pengetahuan mengenai tugas kognitif, termasuk pengetahuan kontekstual dan kondisional, yaitu: siswa mengembangkan pengetahuan tentang strategi pembelajaran dan berpikir, pengetahuan ini mencerminkan tentang strategi umum apa yang akan digunakan dan bagaimana cara mereka menggunakannya.
- c) Pengetahuan tentang diri sendiri, yaitu: meliputi pengetahuan tentang kelemahan dan kemampuan diri sendiri dalam belajar. Contohnya yaitu pengetahuan tentang tujuan yang akan dicapai dan pengetahuan tentang kemampuan yang harus dimiliki dalam menyelesaikan tugas.

e. Pentingnya Berpikir Kritis

Menghadapi era revolusi industri 4.0 bukanlah sesuatu perkara yang mudah. Hal ini harus dipersiapkan dengan mencetak sumber daya manusia yang berkualitas

dan adaptif dengan tuntutan era revolusi industri 4.0. Berbagai peranan sangat dibutuhkan termasuk di dalamnya adalah lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan sangat diperlukan untuk membentuk dan mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan sesuai dengan tuntutan abad 21. Peran pendidik juga dituntut untuk terus mengembangkan keterampilan-keterampilan *hard skill* maupun *soft skill* pada siswa dalam pembelajaran di sekolah.

Dengan menguasai keterampilan-keterampilan tersebut dapat menjadi sarana untuk mencapai kesuksesan dalam kehidupan masyarakat pada abad 21 ini. Keterampilan-keterampilan tersebut diistilahkan dengan 4C yang merupakan singkatan dari *Critical Thinking* atau berpikir kritis, *Collaboration* atau bekerjasama dengan baik, *Communication* atau kemampuan berkomunikasi, dan *Creativity* atau kreativitas. Hal ini juga sejalan dengan *US-based partnership for 21th century skills* mengidentifikasi kompetensi yang diperlukan pada abad ke 21 adalah (1) kecakapan berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving skill*), (2) kecakapan berkomunikasi (*communication skill*), (3) kecakapan kreativitas dan inovasi (*creativity and innovation*), (4) kecakapan kolaborasi (*collaboration*).¹¹

¹¹ Kemendikbud, *Desain Pengembangan Soal Asesmen Kompetensi Minimum 2020* (Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran

4C merupakan *soft skill* yang pada implementasi kesehariannya jauh lebih bermanfaat dibandingkan dengan penguasaan *hard skill*. Hasil penelitian di Eropa menunjukkan bahwa kesuksesan seseorang di dunia usaha 80% ditentukan oleh *soft skill*-nya dan hanya 20% yang ditentukan oleh *hard skill*-nya.¹²

Critical Thinking and Problem Solving (berpikir kritis dan pemecahan masalah) merupakan salah satu 4C yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi era globalisasi saat ini. Berpikir adalah skill yang pasti dimiliki oleh manusia. Berpikir menjadi kodrat alamiah manusia dalam melakukan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan untuk memecahkan masalah dan mengambil keputusan terhadap masalah yang dihadapi. Selain itu, keterampilan berpikir kritis juga termasuk kemampuan untuk membedakan kebenaran atau kebohongan, fakta atau opini.

Communication skill (kemampuan berkomunikasi) adalah kemampuan untuk menyampaikan pemikiran, ide, gagasan, pengetahuan, dan informasi baru yang dimiliki

Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

¹² Ida Bagus Putu Arnyana, 'PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI 4C(COMMUNICATION, COLLABORATION, CRITICAL THINKING DANCREATIVE THINKING) UNTUKMENYONGSONG ERA ABAD 21', 3, 2019.

kepada orang lain melalui lisan, tulisan, simbol, gambar, grafis, atau angka.¹³ Komunikasi merupakan aktivitas yang sangat sering dilakukan setiap manusia dalam lingkup apapun, dimanapun, dan kapanpun. Karena peran komunikasi sangat penting dalam kehidupan manusia. Begitupun dalam proses pembelajaran komunikasi haruslah dibiasakan antara guru dengan atau siswa dengan siswa baik mengenai pelajaran atau hal lainnya. Penggunaan kosa kata yang baik dalam berkomunikasi akan menimbulkan dampak positif pada siswa. Siswa akan merasa percaya diri dan merasakan puas karena tujuan berkomunikasi dapat diterima dengan baik. Namun sebaliknya jika penggunaan kosa kata yang tidak baik dalam berkomunikasi justru akan berdampak negatif pada siswa. Hal ini akan memicu terjadinya kesalahpahaman dalam penerimaan informasi yang ingin disampaikan. Dan akan menjadi kebiasaan buruk anak dalam berkomunikasi.

Creativity and Innovation (kreativitas dan inovasi) adalah kemampuan untuk menciptakan ide atau gagasan yang baru dimana berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya. Lawrence dalam Suratno menyatakan kreativitas merupakan ide atau pikiran manusia yang inovatif, berdaya guna, dan dapat dimengerti. Suratno mengemukakan bahwa kreativitas adalah suatu aktivitas yang

¹³ Bagus Putu Arnyana..., hlm. 7.

imajinatif yang memanifestasikan (perwujudan) kecerdikan dari pikiran yang berdaya guna menghasilkan suatu produk atau menyelesaikan suatu persoalan dengan cara tersendiri.¹⁴ Kreativitas anak dapat berkembang dengan baik jika didukung oleh beberapa faktor seperti berikut: 1) Memberikan rangsangan mental yang baik rangsangan diberikan pada aspek kognitif maupun kepribadiannya serta suasana psikologis anak 2) Menciptakan lingkungan kondusif perlu diciptakan agar memudahkan anak untuk mengakses apapun yang dilihatnya, dipegang, didengar, dan dimainkan untuk mengembangkan kreativitasnya. 3) Peran serta guru dalam mengembangkan kreativitas Guru yang kreatif akan memberikan stimulasi yang tepat pada anak agar anak didiknya menjadi kreatif. 4) Peran serta orangtua, Orang tua yang dimaksud disini adalah orangtua yang memberikan kebebasan anak untuk melakukan aktivitas yang dapat mengembangkan kreativitas.¹⁵ Sedangkan inovasi adalah suatu ide, barang, kejadian, metode yang dirasakan atau diamati sebagai suatu hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat), baik itu berupa hasil invention maupun discovery.

¹⁴ Suratno, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini* (Jakarta: Depdiknas, 2005), hlm. 24.

¹⁵ Euis Kurniati dan Yeni Rahmawati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Kencana Sofia, 2010), hlm. 30-31.

Collaboration (kolaborasi) pembelajaran kolaboratif adalah pembelajaran yang melibatkan siswa dalam suatu kelompok untuk membangun pengetahuan dan mencapai tujuan pembelajaran bersama melalui interaksi sosial di bawah bimbingan pendidik baik di dalam maupun di luar kelas, sehingga terjadi pembelajaran yang penuh makna dan siswa akan saling menghargai kontribusi semua anggota kelompok.¹⁶ Dalam berkolaborasi akan terjadi saling mengisi kekurangan dengan kelebihan yang dimiliki yang lain sehingga masalah yang dihadapi dapat terselesaikan dengan baik dalam suasana kebersamaan.¹⁷ Berkolaborasi berarti juga kemampuan beradaptasi untuk bekerjasama, saling bersinergi, bertanggung jawab, dan saling menghormati perbedaan.

2. AKM (Asesmen Kompetensi Minimum)

a. Definisi AKM (Asesmen Kompetensi Minimum)

Asesmen adalah suatu proses pengumpulan, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa baik perorangan ataupun kelompok yang diperoleh melalui pengukuran.¹⁸ Asesmen atau sering disebut

¹⁶ Resti Septikasari dan Rendy Nugraha Frasandy, 'Keterampilan 4c Abad 21 dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar', *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, VIII Edisi (2018), hlm. 110.

¹⁷ Bagus Putu Arnyana..., hlm. 7.

¹⁸ Jenny Indrastoeti dan Siti Istiyati, *Asesmen Dan Evaluasi Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Surakarta: UNS Press, 2017), hlm. 4.

penilaian mengambil data dari sebelum dan sesudah pembelajaran yang bertujuan untuk memonitoring tingkat pemahaman siswa terkait pembelajaran yang disampaikan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa asesmen merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengetahui kompetensi siswa dalam mencapai tujuan-tujuan tertentu sehingga dapat memudahkan guru untuk pembelajaran melalui proses belajar. Selain itu, hasil belajar juga menjadi objek penting dalam pelaksanaan asesmen.

Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) adalah penilaian kompetensi mendasar yang diperlukan oleh semua siswa untuk mampu mengembangkan kapasitas diri dan berpartisipasi positif pada masyarakat.¹⁹ Asesmen Kompetensi Minimum dirancang untuk mendapatkan informasi yang memicu perbaikan belajar dan mengajar melalui pengukuran secara mendalam, tidak sekedar penguasaan konten. Menurut Ismail (dalam Lestari dan Ratnaningsih), Asesmen Kompetensi Minimum bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bernalar dengan menggunakan literasi dan numerasi serta penguatan pendidikan berkarakter.²⁰

¹⁹ Kemendikbud, *AKM Dan Implikasinya Pada Pembelajaran*.

²⁰ Fani Lindra lestari dan Nani Ratnaningsih, 'Analisis Problematika Dan Pencapaian Siswa Dalam Pelaksanaan AKM Pada PTM Terbatas', *Jurnal Pendidikan Guru*, 3 (2022), 2.

Jadi Asesmen Kompetensi Minimum adalah proses penilaian terhadap kompetensi siswa yang tidak hanya mengacu pada konten pembelajaran saja tetapi melalui permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan keseharian sehingga dapat meningkatkan keterampilan berpikir logis-sistematis, berpikir kritis, kemampuan memilah dan mengolah informasi.

b. Tujuan dan Manfaat AKM (Asesmen Kompetensi Minimum)

Dalam pembelajaran terdapat tiga komponen penting, yaitu kurikulum, pembelajaran, dan asesmen. Asesmen merupakan tahapan pembelajaran yang dilakukan untuk mengetahui dan mendapat informasi mengenai tingkat kompetensi dan pencapaian peserta didik. Asesmen kompetensi minimum dirancang untuk menghasilkan informasi yang memicu perbaikan kualitas belajar-mengajar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.²¹ Safari menyebutkan bahwa asesmen kompetensi minimum (AKM) merupakan penilaian kompetensi mendasar yang diperlukan oleh semua murid untuk mampu mengembangkan kapasitas diri dan berpartisipasi positif pada masyarakat.²²

²¹ Kemendikbud, *AKM Dan Implikasinya Pada Pembelajaran*, hlm. 4.

²² Erni Meriana, Tju dan Muniarti, 'Analisis Pelatihan Asesmen Kompetensi Minimum', *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14 (2021), 113.

Pelaporan hasil AKM dirancang untuk memberikan informasi mengenai tingkat kompetensi peserta didik. Tingkat kompetensi tersebut dapat dimanfaatkan guru sebagai mata pelajaran untuk menyusun strategi pembelajaran yang efektif dan berkualitas sesuai dengan tingkat capaian peserta didik.²³

c. Kompetensi yang Dinilai dalam AKM (Asesmen Kompetensi Minimum)

Terdapat dua kompetensi mendasar yang diukur dalam asesmen kompetensi minimum (AKM), yaitu kompetensi literasi membaca dan numerasi. Hal ini dikarenakan permasalahan yang dihadapi Kemendikbud adalah rendahnya literasi siswa yang diketahui melalui hasil tes PISA. Kesulitan siswa dalam berpikir kritis dan bernalar diketahui dari minimnya siswa yang dapat menyelesaikan soal *high order thinking skills* (HOTS) yang dimuat dalam soal UN.²⁴ Literasi membaca dan numerasi merupakan dua kompetensi minimum bagi siswa untuk dapat belajar berkontribusi pada masyarakat. Literasi dan numerasi juga merupakan kompetensi yang perlu dikembangkan secara lintas mata pelajaran.

1) Literasi Membaca

²³ Kemendikbud, *AKM Dan Implikasinya Pada Pembelajaran*.

²⁴ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Berorientasi AKM* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021).

Literasi membaca adalah pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah, dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi, serta untuk berpartisipasi di lingkungan sosial.²⁵

Kemampuan membaca merupakan kunci utama untuk dapat mempelajari segala bentuk ilmu pengetahuan. Untuk memahami berbagai informasi, petunjuk dalam kehidupan sehari-hari kemampuan membaca sangat diperlukan. Karena jika salah memahami berbagai informasi atau petunjuk yang diberikan, maka akan berakibat fatal. Dan literasi membaca tidak hanya kemampuan untuk membaca dengan lancar tetapi juga kemampuan untuk memahami isi teks yang dibaca.

Kemampuan membaca yang diukur melalui AKM Literasi sebaiknya dikembangkan tidak hanya melalui pelajaran Bahasa Indonesia, tapi juga pelajaran agama, IPA, IPS, dan pelajaran lainnya.²⁶ Hal ini akan lebih meningkatkan kemampuan berpikir logis-

²⁵ Abdullah Sani, *Pembelajaran Berorientasi AKM...*, hlm. 1.

²⁶ Nasional..., hlm. 7.

sistematis dan berpikir kritis melalui mata pelajaran yang berbeda.

2) Numerasi

Literasi numerasi adalah pengetahuan untuk bisa memperoleh, menginterpretasikan, menggunakan, dan mengomunikasikan berbagai macam angka dan simbol matematika untuk memecahkan berbagai masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari, bisa menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dsb) untuk mengambil keputusan.²⁷

Numerasi berbeda dengan kompetensi matematika. Walaupun keduanya berlandaskan pada pengetahuan dan keterampilan yang sama namun, terdapat perbedaan pada pemberdayaan pengetahuan dan keterampilan tersebut.²⁸ Dengan kata lain, siswa dengan penguasaan kompetensi matematika yang baik tidak secara otomatis dapat menguasai atau memiliki kemampuan numerasi.

Kemampuan numerasi juga diaplikasikan dalam berbagai bidang kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat melatih siswa agar dapat melakukan kehidupan-sehari-hari dengan mudah.

²⁷ Abdullah Sani, *Pembelajaran Berorientasi AKM...*, hlm. 1.

²⁸ Abdullah Sani, *Pembelajaran Berorientasi AKM...*, hlm. 3.

d. Bentuk Soal AKM (Asesmen Kompetensi Minimum)

Soal AKM berbeda dengan soal UN pada umumnya. Soal AKM didesain menggunakan stimulus dengan konteks yang beragam, misalnya dengan menyajikan informasi berupa tulisan, tabel, grafik, dan ilustrasi.²⁹ Soal AKM untuk mengukur kemampuan literasi dan numerasi yang dikaitkan dengan berbagai mata pelajaran atau bahkan lintas mata pelajaran. Berikut lima bentuk soal AKM, yaitu:

- 1) Pilihan ganda, yaitu memilih satu jawaban benar dari tiap soal yang diberikan. Soal pilihan ganda terdiri atas pokok soal dengan beberapa pilihan jawaban. Siswa diminta untuk menjawab dengan memilih salah satu beberapa pilihan jawaban yang telah disediakan. Untuk kelas 1 sampai dengan kelas 3 ada tiga pilihan (A, B, dan C), kelas 4 sampai dengan kelas 9 ada empat pilihan jawaban (A, B, C, dan D), dan kelas 10 sampai dengan kelas 12 ada lima pilihan jawaban (A, B, C, D, dan E).
- 2) Pilihan ganda kompleks
Pilihan ganda kompleks adalah memilih lebih dari satu jawaban benar dari tiap soal yang diberikan. Soal pilihan ganda kompleks terdiri atas pokok soal dan beberapa pernyataan yang harus dipilih siswa dengan memberi tanda centang pada kotak yang disediakan di depan setiap pernyataan yang dianggap sesuai dengan permasalahan

²⁹ Abdullah Sani, *Pembelajaran Berorientasi AKM.*, hlm. 11.

pada pokok soal, pada kolom Ya/Tidak, pada kolom Benar/Salah, atau pilihan lain yang sesuai.

3) Menjodohkan

Menjodohkan adalah menjawab dengan menarik garis dari satu titik ke titik lainnya yang merupakan pasangan pertanyaan dengan jawabannya. Soal ini terdiri dari dua lajur yaitu lajur pertama (sebelah kiri) berupa pokok soal dan lajur kedua (sebelah kanan) berupa jawaban. Dan jumlah jawaban sebaiknya lebih banyak daripada jumlah pokok soal di sebelah kiri. Hal ini untuk mengukur kemampuan siswa dalam mencocokkan, menyesuaikan, dan menghubungkan antardua pertanyaan dan jawaban.

4) Isian atau jawaban singkat

Isian atau jawaban singkat adalah menjawab berupa bilangan, kata untuk menyebutkan nama benda, tempat, atau jawaban pasti lainnya secara singkat.

5) Esai atau uraian

Esai atau uraian adalah menjawab soal berupa kalimat-kalimat untuk menjelaskan jawabannya.

B. Kajian Pustaka Relevan

Banyak penelitian yang sudah dilakukan terkait dengan kemampuan berpikir kritis siswa dan penyelesaian soal AKM. Penelitian tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga yang dapat diketahui sebagai berikut:

Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII MTs Al-Washliyah Kolam dalam Penyelesaian Masalah Matematika Ditinjau Berdasarkan Perbedaan Jenis Kelamin oleh Sutarji tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui bagaimana kemampuan berfikir kritis siswa kelas VIII MTs Al-Washliyah Kolam dalam penyelesaian masalah matematika, 2) untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis dalam pemecahan masalah matematika antara siswa laki-laki dan siswa perempuan. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa siswa laki-laki dikategorikan lebih unggul dalam berpikir kritis untuk memecahkan masalah matematika dibandingkan dengan siswa perempuan.³⁰

Selain itu, penelitian yang berjudul Analisis HOTS (*High Order Thinking Skills*) pada Soal Subjektif Tes dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Kelas V SD Negeri 24 Kota Bengkulu oleh Fitria Intan Kemala tahun 2021. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Analisis HOTS (*High Order Thinking Skills*) Pada Soal Subjektif Tes Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 24 Kota Bengkulu. Hasil penelitian ini adalah Analisis HOTS pada soal subjektif tes dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas V SD Negeri 24 Kota Bengkulu dapat disimpulkan bahwa kemampuan berfikir pada

³⁰ Sutarji, 'Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII MTs Al-Washliyah Kolam Dalam Penyelesaian Masalah Matematika Ditinjau Berdasarkan Perbedaan Jenis Kelamin', 2018.

naskah soal ulangan harian Bahasa Indonesia Tema 6 terdapat tiga kategori yaitu berfikir tingkat rendah (LOTS) terdapat 5 soal, berfikir tingkat menengah terdapat 5 soal (MOTS), berfikir tingkat tinggi (HOTS) terdapat 10 soal. Dari ke 20 soal itu lebih dominan ke kategori HOTS. Soal-soal tipe HOTS untuk mengukur kemampuan berfikir tingkat tinggi dan dapat memecahkan masalah berbasis kontekstual ulangan harian Bahasa Indonesia tema 6.³¹

Penelitian lainnya yang berjudul Analisis Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa Kelas V dalam Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Di Sd Negeri 1 Bumirejo oleh Lestari Rohmatilah tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan kemampuan siswa secara literasi dan numerasi dalam penyelesaian soal AKM yang digunakan sebagai standar perbaikan kualitas belajar sehingga dapat dijadikan guru atau pendidik dalam acuan perbaikan mutu pembelajaran dan kesiapan siswa dalam menghadapi AKM di tahun berikutnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan AKM di SD Negeri 1 Bumirejo sudah terlaksana secara mandiri dengan kategori cukup artinya sekolah telah memenuhi kategori keberhasilan pelaksanaan AKM (2) Hasil kemampuan literasi dan numerasi AKM sebesar 43 menunjukkan perbandingan hasil yang signifikan yaitu kemampuan literasi lebih

³¹ Fitria Intan Kemala, 'Analisis HOTS (High Order Thinking Skills) Pada Soal Subjektif Tes dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Kelas V SD Negeri 24 Kota Bengkulu' (Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021).

tinggi dibandingkan kemampuan numerasi. Hal ini diperoleh dari hasil data kuantitatif yaitu pada hasil tes AKM dengan kemampuan literasi sebesar 59% sedangkan kemampuan numerasi sebesar 41%. Serta didukung hasil data kualitatif dari observasi dan wawancara (3) Terdapat kendala dan solusi pelaksanaan AKM yaitu kendala pada guru yang belum cukup terampil, kendala pada siswa secara umum belum terlalu menguasai bahasan literasi dan numerasi, serta kendala perangkat seperti lamban atau koneksi kurang stabil. Upaya yang dilakukan sekolah yaitu melakukan latihan rutin dan berkala kepada siswa, memotivasi dan memfasilitasi keperluan siswa berlatih AKM, serta bekerja sama dengan komite dan lembaga pendidikan untuk mendapat dukungan dalam pelaksanaan AKM.³²

Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Dalam penelitian-penelitian terdahulu belum membahas mengenai keterkaitan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V dengan hasil penyelesaian soal AKM. Maka penulis ingin melakukan penelitian ini yang merupakan pengembangan dari penelitian-penelitian terdahulu.

C. Kerangka Berpikir

Menurut Marlina & Jayanti (2019) adalah kemampuan berpikir kritis tingkat tinggi yang bukan sekedar menghafal namun

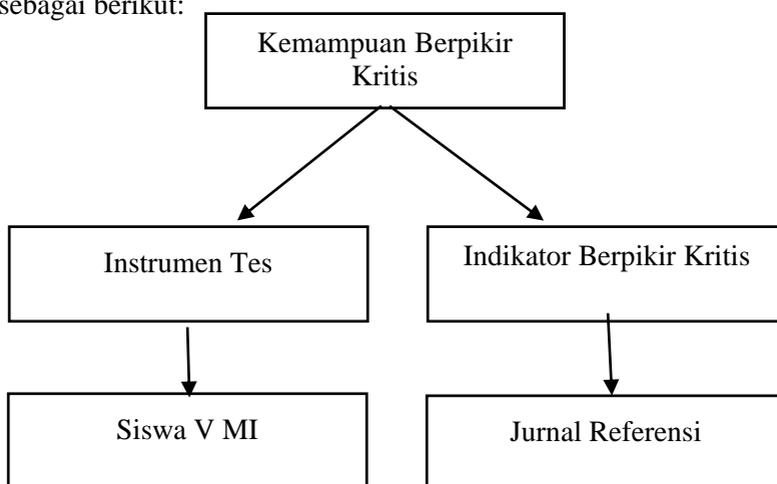
³² Lestari Rohmatilah, 'Analisis Kemampuan Literasi Dan Numerasi Siswa Kelas V Dalam Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Di Sd Negeri 1 Bumirejo' (Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2022).

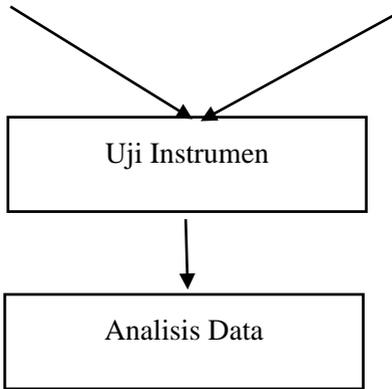
mengaplikasikan serta mengubah materi yang dipelajari sesuai dengan kondisi yang diperlukan. Siswa yang dapat memahami konsep soal AKM yang baik jika memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik pula.

Kemampuan berpikir kritis siswa dapat diukur menggunakan instrumen dimana setiap butir butir soal dapat mengarahkan siswa pada kemampuan berpikir kritis. Kriteria atau indikator yang digunakan dalam instrumen merujuk pada indikator Ennis (1985) berdasarkan sumber sumber referensi, alasanya karena kerincian teorinya dalam menjabarkan kemampuan berpikir kritis.

Tes instrumen diuji pada siswa kelas XI MIA berupa soal pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, isian singkat, dan uraian yang dilengkapi dengan rubrik penskoran. Hasil tes dilakukan analisis data hasil tes instrumen untuk didapat suatu kesimpulan.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:





BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yakni penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat yang ada di lapangan.³³ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang datanya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik.³⁴ Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik variabel satu atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, dan menghubungkan dengan variabel yang lain.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Pati, yang terletak di Desa Dukuhmulyo, Kecamatan Jakenan, Kabupaten Pati.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 17 Oktober- 17 November 2022.

³³ Shuharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Research* (Bandung: Tarsoto, 1995), hlm. 58.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 7.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan kelompok manusia, peristiwa, atau benda yang diminati dimana peneliti akan melaksanakan penelitian, dan sampel adalah sebagian dari populasi itu.³⁵ Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh siswa kelas V MI Miftahul Falah Jakenan yang berjumlah 30 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Sampel digunakan untuk mempermudah peneliti dalam pengambilan data yang konkrit dan relevan. Dalam penelitian ini karena jumlah populasi 30 maka populasi dijadikan sampel semua dengan menggunakan sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering digunakan bila jumlah populasi relatif kecil kurang dari 30 orang.³⁶ Sampel dalam penelitian ini adalah semua anggota populasi dipilih sampel yaitu seluruh siswa kelas V MI Mifathaul Falah Jakenan yang berjumlah 30 siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sebagai upaya untuk melancarkan proses penelitian nanti, maka peneliti perlu menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

³⁵ Sugiyono..., hlm. 80.

³⁶ Sugiyono..., hlm. 124.

1. Tes tertulis

Alat pengumpul data tes adalah alat ukur yang diberikan kepada individu untuk mendapatkan jawaban yang diharapkan baik secara tertulis maupun lisan.³⁷ Tes yang digunakan pada penelitian ini tes tertulis, yaitu tes pilihan ganda, pilihan ganda kompleks dan uraian.

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Soal AKM

No	Indikator	Deskripsi	Level	Item Soal
1	Menemukan informasi pada teks informasi	Menyampaikan fakta, data dan informasi dalam rangka mengembangkan wawasan serta ilmu pengetahuan yang bersifat ilmiah	4	1, 2, 3, 4
2	interpretasi dan integrasi	Mampu memahami suatu informasi tersurat maupun tersirat, mampu memadukan atau	4	5, 6, 7

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).

		menginterpretasikan antar bagian teks untuk menghasilkan sebuah inferensi		
3	Evaluasi dan refleksi	Melakukan penilaian yang mencakup kredibilitas, kesesuaian maupun keterpercayaan teks serta mampu mengaitkan isi teks dengan hal-hal lain yang di luar teks	4	8, 9, 10
4	Representasi bilangan dasar	Mampu menggunakan berbagai jenis angka dan simbol yang berkaitan dengan matematika dasar untuk menyelesaikan permasalahan yang ada	5	11, 12, 13

5	Geometri dan pengukuran	Mampu menganalisis terhadap suatu informasi yang ditunjukkan oleh berbagai bentuk sajian, yaitu grafik, tabel, bagan, digram, dan lain sebagainya		14, 15, 16, 17
6	Aljabar	Menafsirkan suatu hasil analisis untuk melakukan prediksi dan mengambil suatu keputusan	5	18, 19, 20

2. Dokumentasi

Dalam penelitian kuantitatif, teknik dokumentasi berfungsi untuk menghimpun secara selektif bahan-bahan yang dipergunakan di dalam kerangka tau landasan teori, serta penyusuna hipotesis.³⁸

Dokumentasi digunakan untuk mencari tahu tentang data-data awal yang berkenaan dengan penelitian. Seperti jumlah populasi, profil madrasah, struktur organisasi, dan nama-nama sampel penelitian.

³⁸ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm 181.

E. Uji Coba Instrumen

Suatu instrumen penelitian harus memenuhi dua syarat sebelum digunakan untuk mengumpulkan data, yaitu validitas dan reliabilitas. Uji instrumen merupakan langkah penting dalam proses pengembangan instrumen karena uji instrumen dapat mengetahui informasi mengenai kualitas instrumen yang akan dikembangkan tersebut. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Oleh karena itu sebelum angket digunakan terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan bantuan *software SPSS 26.0*.

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan atau ketepatan suatu instrumen.³⁹ Valid merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dilakukan oleh peneliti.⁴⁰ Instrumen angket yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan sedangkan instrumen angket yang tidak valid akan dibuang. Perhitungan validitas pernyataan instrumen angket dilakukan dengan bantuan *software SPSS Statistics 26.0*.

³⁹ Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 290.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 172.

Berdasarkan uji coba soal yang telah diberikan pada siswa kelas VI MI Miftahul Falah Jakenan dengan jumlah responden 30 dan taraf signifikan 5% diperoleh $R_{tabel} = 0,361$, sehingga item angket dikatakan valid jika $R_{hitung} > R_{tabel}$.

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi suatu angket yang digunakan oleh peneliti, sehingga angket dapat diandalkan untuk mengukur variabel penelitian ini dilakukan secara berulang-ulang dengan soal tes yang sama.

Pada uji coba instrumen soal AKM dalam mengukur kemampuan berpikir kritis siswa, peneliti melakukan uji reliabilitas *alpha cronbach's* dengan bantuan *software SPSS 26.0*. Adapun pengambilan keputusan uji reliabilitas *alpha cronbach's* adalah jika nilai *alpha cronbach's* $> 0,60$ maka soal dinyatakan reliabel atau konsisten. Dan jika *alpha cronbach's* $< 0,60$ maka soal dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Menurut sugiyono (2011;199) statistik deskriptif

adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan untuk umum atau generalisasi.

Pengolahan data kuantitatif yaitu dengan menghitung skor jawaban tes AKM dengan memberi skor sesuai skor jawaban benar dan salah dari soal, kemudian setelah itu dihitung untuk perolehan skor akhir dengan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Rumus Kategori Rentangan Norma Penilaian

No.	Interval Skor	Kategori
1.	$X \geq M + SD$	Tinggi
2.	$M - SD \leq X < M + SD$	Sedang
3.	$X < M - SD$	Rendah

Sumber : B. Syarifudin (2010:113)

Keterangan:

X = Skor

M = *Mean* hitung

SD = Standar deviasi hitung

Setelah diketahui kategori tingkat kemampuan berpikir kritis siswa kelas V melalui penyelesaian soal AKM di MI Miftahul Falah Jakenan Pati yang termasuk dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah, maka akan dapat ditentukan besar persentase dari tiap kategori penilaian tersebut. Menurut B.

Syarifudin (2010:112), cara mengubah skor nilai ke dalam persentase, yaitu dengan rumus:

$$Persentase = \frac{\text{Skor keseluruhan yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Profil Tempat Penelitian

MI. Miftahul Falah Jakenan Pati yang terletak di Desa Dukuhmulyo Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati yang salah satu lembaga pendidikan yang mengelola bidang Tarbiyah Islamiyah. Lembaga ini telah memiliki jenjang pendidikan tingkat PAUD, RA, MI DAN MTs.

Pendidikan agama sangatlah penting dalam kehidupan manusia. Sedangkan di daerah jakenan belum ada lembaga islam yang menaungi hal tersebut. Dan saat itu sedang rame-ramenya kristenisasi khususnya di jakenan. Kyai Abdul Muchit merasa gelisah dengan hal tersebut. Sedangkan dalam lembaga sekolah umum seperti SD banyak sekali pendidik yang beragama nashrani dan berpengaruh pada para siswa.

Bermula dari banyaknya pendirian gereja di desa Gemojo dan menyebarkan ajaran nashrani, akhirnya Kyai Abdul Muchit bekerja sama dengan lurah setempat mulai mendirikan pendidikan diniyah di SD, sebagai bentuk penolakan dan perlawanan dari kristenisasi. Dan pada tahun 1990 Beliau mendirikan lembaga pendidikan islam di desa Dukuhmulyo yang bernama MTs. Miftahul Falah. Untuk mengembangkan pendidikan islam di desa dukuhmulyo

akhirnya sekitar tahun 2000 didirikan MI, RA, dan PAUD Miftahul Falah.

Secara geografis MI. Miftahul Falah Jakenan Pati terletak di Jl. Jakenan-Juwana Km. 01 Dukuhmulyo Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah. MTs Miftahul Falah Jakenan terletak di dataran rendah. Tempatnya berada di tepi jalan raya sehingga sangat mudah untuk di jangkau. Adapun batas-batasnya adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Pemukiman Warga/rumah penduduk
Sebelah Selatan	: Pemukiman Warga/ rumah Penduduk
Sebelah Timur	: Pemukiman Warga/ rumah penduduk
Sebelah Barat	: Persawahan

2. Visi, Misi dan Tujuan MI Miftahul Falah Jakenan Pati

a. Visi

Sebagai salah satu pendidikan Islam MI. Miftahul Falah Jakenan Pati memiliki visi sebagai berikut:
“Membina insan yang cerdas berprestasi dan berbudi islami”.

b. Misi

Untuk mencapai visi tersebut, maka MI Miftahul Falah Jakenan Pati mempunyai misi. Adapun misinya adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kualitas pendidikan warga madrasah;
- 2) Membina warga madrasah menjadi pribadi berakhlakul karimah;

- 3) Menumbuhkan nilai disiplin dan kepemimpinan yang demokratis;
- 4) Mendorong semangat berprestasi secara kompetitif dan sportif;
- 5) Membiasakan semangat kerja sama yang dilandasi dengan semangat ukhuwah islamiyah.

c. Tujuan

Sesuai visi dan misi madrasah, MI. Miftahul Falah Jakenan adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan nilai rata-rata semester dan nilai rata-rata ujian akhir.
- 2) Mengembangkan suasana kehidupan yang islami dalam pelaksanaan proses pendidikan.
- 3) Meningkatkan sikap disiplin dan kepemimpinan yang demokratis.
- 4) Membina dan mengembangkan potensi warga madrasah melalui optimalisasi kegiatan intra kurikuler dan ekstra kurikuler.
- 5) Meningkatkan sikap silaturrohmi dan kerjasama intern warga madrasah dengan masyarakat/instansi terkait beraskan semangat kekeluargaan dan keikhlasan.

d. Struktur Organisasi MI Miftahul Falah Jakenan Pati

Untuk melancarkan pelaksanaan pendidikan, kegiatan-kegiatan dalam usaha mensukseskan pelaksanaan pendidikan formal di suatu sekolah diperlukan adanya

struktur organisasi sekolah yang baik. Dengan pengorganisasian tersebut, segala aktivitas akan lebih terarah sehingga penyimpangan dari arah tujuan yang telah diprogramkan akan dapat diminimalisir. Berikut struktur organisasi MI Miftahul Falah Jakenan Pati:

Tabel 4. 1 Struktur Organisasi Madrasah

Kepala Madrasah	Warsito, S. Pd.SD
Bendahara	Nur Faekatun M, S. Pd.I
Tata Usaha	Aris Sukoco, S. ST. Ars.
Guru Kelas	Kelas 1: Sriyatun, S. Pd.I Kelas II A: Siti Aisyah, S. Pd. Kelas II B: Subiyani, S. Pd.I Kelas III: Kasmi, S.Pd.I Kelas IV: Suparti, S.Pd.I Kelas V: Ari K, S, Pd.I Kelas VI: Priati O.S, S.Pd
Guru Mapel	Nur solichin, S.Pd.I Zaenal A. S. Pd.I Emmawati, S. Pd.

e. Data Siswa

Kedaaan siswa di MI Miftahul Falah Jakenan dari tahun ke tahun mengalami pasang surut. Pada saat diadakan

penelitian, jumlah siswa di MI Miftahul Falah Jakenan sejumlah 194 siswa, yang rinciannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Daftar Siswa MI Miftahul Falah Jakenan Pati

Kelas I	24
Kelas II	43
Kelas III	33
Kelas IV	37
Kelas V	30
Kelas VI	32
Jumlah	194

3. Deskripsi Hasil Soal AKM

Rubrik penilaian soal AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) dengan bentuk soal pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, dan uraian. Untuk pilihan ganda, jawaban benar diberi skor 1, dan jawaban salah diberi skor 0. Untuk pilihan ganda kompleks dan uraian, jawaban semua benar (memenuhi kriteria) diberi skor 2, jawaban sebagian benar (kurang memenuhi kriteria) diberi skor 1, dan jawaban salah semua diberi skor 0. Berikut tabel hasil penyelesaian soal AKM.

Tabel 4. 3 Data Hasil Penyelesaian Soal AKM

Responden	Jumlah Skor	Kategori
1	17	Sedang

2	18	Sedang
3	15	Sedang
4	20	Tinggi
5	15	Sedang
6	19	Tinggi
7	14	Rendah
8	15	Sedang
9	17	Sedang
10	17	Sedang
11	14	Rendah
12	17	Sedang
13	17	Sedang
14	15	Sedang
15	13	Rendah
16	17	Sedang
17	17	Sedang
18	10	Rendah
19	16	Sedang
20	15	Sedang
21	18	Sedang
22	19	Tinggi

23	16	Sedang
24	16	Sedang
25	15	Sedang
26	14	Rendah
27	16	Sedang
28	18	Sedang
29	18	Sedang
30	16	Sedang

B. Analisis data

1. Uji Coba Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu butir soal. Butir soal yang tidak valid akan dibuang, sedangkan butir soal yang valid akan dipakai. Hasil analisis perhitungan validitas butir-butir pernyataan instrument r_{xy} dikonsultasikan dengan tabel nilai kritis untuk r pearson product moment, dengan taraf 5% atau 0,05.

Apabila nilai $r_{xy} > r_{tabel}$ maka butir-butir instrumen tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya apabila nilai $r_{xy} < r_{tabel}$ maka butir-butir instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Pada uji validitas ini $N=30$ dan nilai r_{tabel} pada tabel nilai kritis untuk r pearson product moment dengan responden uji coba $N - 2 = 28$ adalah 0,374. Teknik pengujian validitas instrumen ini menggunakan bantuan *software SPSS 26.0*.

Hasil perhitungan uji coba instrumen butir soal AKM menunjukkan bahwa 20 butir soal valid. Hasil validitas uji coba instrumen butir soal AKM dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 4 Hasil Validitas Soal AKM

Butir pernyataan	R_{hitung}	Ket	R_{tabel}	Keputusan
X1	0,968	>	0,374	Valid
X2	0,968	>	0,374	Valid
X3	0,456	>	0,374	Valid
X4	0,677	>	0,374	Valid
X5	0,657	>	0,374	Valid
X6	0,968	>	0,374	Valid
X7	0,840	>	0,374	Valid
X8	0,968	<	0,374	Tidak Valid
X9	0, 489	>	0,374	Valid
X10	0, 677	>	0,374	Valid
X11	0, 656	>	0,374	Valid
X12	0, 528	>	0,374	Valid

X13	0,595	>	0,374	Valid
X14	0,624	>	0,374	Valid
X15	0,583	>	0,374	Valid
X16	0,598	>	0,374	Valid
X17	0,481	>	0,374	Valid
X18	0,595	>	0,374	Valid
X19	0,624	>	0,374	Valid
X20	0,489	>	0,374	Valid

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika nilai $\alpha > 0,60$ maka reliabel. Teknik pengujian reliabilitas instrumen ini menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dengan bantuan *software SPSS 26.0* dan menghasilkan output sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Uji Reliabilitas Soal AKM

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,988	20

Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut, dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar $0,988 > 0,60$

sehingga dapat disimpulkan instrumen soal AKM adalah reliabel.

2. Analisis Deskriptif

Dalam menganalisis data untuk mendapatkan gambaran umum mengenai hasil penyelesaian soal AKM siswa kelas V guna mengetahui skor minimum, skor maksimum, mendapatkan kecenderungan sentral (mean) dan standar deviasi data. Deskripsi data yang diperoleh dari respon subjek penelitian yang diperoleh melalui bantuan *SPSS 26.0*.

Tabel 4. 6 Statistik Deskriptif Hasil Penyelesaian AKM

Descriptive Statistics	N	Range	Minimum	m	Mean	Deviation
AKM	30	10,00	10,00	20,00	16,1333	2,02967
Valid N (listwise)	30					

Berdasarkan tabel statistik deskriptif di atas yang diperoleh dengan bantuan *SPSS 26.0* dapat diketahui bahwa hasil penyelesaian soal AKM siswa kelas V sebanyak 30 responden mempunyai hasil rata-rata (mean) sebesar 16,13 dengan standar deviasi 2,02. Hasil nilai maksimum 20 dan nilai minimum 10 dengan nilai range 10.

Deskripsi kemampuan berpikir kritis siswa kelas V MI Miftahul Falah Jakenan Pati dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 7 Distribusi Frekuensi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

No.	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
-----	---------------	----------	-----------	------------

1.	$X \geq 18,15$	Tinggi	3	10%
2.	$14,11 \leq X < 18,15$	Sedang	22	73,3%
3.	$X < 14,11$	Rendah	5	16,7%
Jumlah			30	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui tingkat kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal AKM di MI Miftahul Falah Jakenan Pati, untuk kategori tinggi sebanyak 3 siswa atau sebesar 10%; kategori sedang sebanyak 22 siswa atau sebesar 73,3%; dan kategori rendah sebanyak 5 siswa atau sebesar 16,7%.

C. Pembahasan dan Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis deskriptif di atas dapat diketahui bahwa dari 30 siswa yang menyelesaikan soal AKM di MI Miftahul Falah Jakenan Pati terdapat 10% siswa memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi, 73,3% siswa memiliki kemampuan berpikir kritis sedang, dan 16,7% siswa memiliki kemampuan berpikir kritis rendah.

Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis akan mudah dalam menyelesaikan berbagai permasalahan secara personal maupun sosial. Siswa dapat menganalisis berbagai gagasan atau ide, mengevaluasi argumen dari berbagai sisi sebelum mencapai suatu kesimpulan. Hal ini sejalan dengan pendapat (dalam Yuadarma, 2017) yang mengungkapkan bahwa Karakter seseorang yang memiliki kemampuan berpikir

kritis akan mampu menyelesaikan masalah dengan tepat dan tidak menimbulkan masalah baru karena adanya pertimbangan di berbagai sisi.⁴¹ Desmita dan Siswoyo mengatakan bahwa berpikir kritis sangat penting untuk dikuasai oleh siswa karena dapat mendorong siswa untuk mampu menyampaikan ide-ide barunya dalam menyelesaikan masalah individu maupun masyarakat.⁴²

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan yang dicakup dalam keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS). Menurut Lewis dan Smith (dalam Sani, 2019), berpikir tingkat tinggi akan terjadi jika seseorang memiliki informasi yang disimpan dalam ingatan dan memperoleh informasi baru, kemudian menghubungkan dan menyusun dan mengembangkan informasi tersebut untuk mencapai suatu tujuan atau memperoleh jawaban solusi yang mungkin untuk suatu situasi yang membingungkan dan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) mencakup berpikir kritis, berpikir kreatif, problem solving, dan membuat keputusan.⁴³ Dan sangat relevan dengan tujuan utama HOTS yaitu bagaimana meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik pada level yang lebih tinggi, terutama yang berkaitan dengan kemampuan untuk berpikir secara kritis dalam menerima berbagai jenis

⁴¹ Yuadarma.

⁴² Desmita; Yuli Eko Siswono.

⁴³ Abdullah Sani, *Pembelajaran Berbasis HOTS*, hlm. 2.

informasi, berpikir kreatif dalam memecahkan suatu masalah menggunakan pengetahuan yang dimiliki serta membuat keputusan dalam situasi-situasi yang kompleks.⁴⁴

⁴⁴ Abdullah Sani, *Pembelajaran Berbasis HOTS*, hlm. 5.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa siswa dapat menyelesaikan soal AKM dengan cukup baik. Soal AKM yang diberikan sebanyak 20 butir soal dengan tingkat kemampuan level 4 dan level 5 sesuai dengan tingkat sekolah. Hasil penelitian ini yang dilakukan melalui tes dari 30 siswa kelas V MI Miftahul Falah Jakenan Pati adalah sebanyak 3 siswa memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi, 22 siswa memiliki kemampuan berpikir kritis sedang, dan 5 siswa memiliki kemampuan berpikir kritis rendah. Kemampuan berpikir kritis siswa kelas V MI Miftahul Falah Jakenan Pati berada dalam kategori sedang. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata (mean) hasil penyelesaian soal AKM adalah 16,13 yang berada pada interval 14,11-18,15 dan diketahui bahwa hasil dari standar deviasi adalah 2,02.

Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya guru dalam membimbing siswa untuk mampu berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis sangat penting di era globalisasi. Dengan berpikir kritis siswa dapat menyelesaikan berbagai masalah dalam kehidupannya secara mandiri.

B. Saran

Penelitian ini terbatas pada satu tingkat kelas yakni kelas V, dan hanya pada satu lembaga pendidikan. Karena itu direkomendasikan agar penelitian berikutnya mengembangkan sampel yang lebih besar yang dapat mencakup beberapa tingkat kelas dan atau beberapa lembaga pendidikan. Dengan cara ini akan memperoleh hasil yang dapat digeneralisasikan pada skope yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani, Ridwan, *Pembelajaran Berbasis HOTS* (Tangerang: Tira smart, 2019)
- , *Pembelajaran Berorientasi AKM* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021)
- Aningsih, Anugrah, ‘Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Pada Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto Ditinjau Dari Prestasi Belajar’ (Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2018)
- Arikunto, Shuharsimi, *Dasar-Dasar Research* (Bandung: Tarsoto, 1995)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
- Bagus Putu Arnyana, Ida, ‘Pembelajaran untuk Meningkatkan Kompetensi 4 C (Communication, Collaboration, Critical Thinking Dancreative Thinking) Untuk Menyongsong Era Abad 21’, 3, 2019
- Baharuddin, *Psikologi Pendidikan:Refleksi Teoritis Terhadap Fenomena* (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2016)
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010)
- Dkk., Andiani, ‘Analisis Rancangan Assesmen Kompetensi Minimum (Akm) Numerasi Program Merdeka Belajar’”, *Majamath: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*
- Fani Lindra lestari dan Nani Ratnaningsih, ‘Analisis Problematika Dan Pencapaian Siswa Dalam Pelaksanaan AKM Pada PTM Terbatas’, *Jurnal Pendidikan Guru*, 3 (2022), 2
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juzu’ 4* (Jakarta: PT. Pustaka Panjimas,

1983)

Intan Kemala, Fitria, 'Analisis HOTS (High Order Thinking Skills) Pada Soal Subjektif Tes Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Kelas V SD Negeri 24 Kota Bengkulu' (Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021)

Jenny Indrastoeti dan Siti Istiyati, *Asesmen Dan Evaluasi Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Surakarta: UNS Press, 2017)

Kemendikbud, *AKM Dan Implikasinya Pada Pembelajaran, 2020*

———, *Desain Pengembangan Soal Assesmen Kompetensi Minimum 2020* (Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020)

Linda Zakiah dan Ika Lestari, *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran* (Bogor: Erzatama Karya Abadi, 2019)

Meriana, Tju dan Muniarti, Erni, 'Analisis Pelatihan Asesmen Kompetensi Minimum', *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14 (2021), 113

Nasional, *Asesmen, Tanya Jawab* (Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021)

Nugroho, Arifin, *HOTS (Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi: Konsep Pembelajaran Penilaian Dan Soal-Soal)* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2016)

Nurinayah, Misky, 'Pengaruh Metode Everyone Is A Teacher Here Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas V MI Islamiyyah Penjalimbanyu Brebes', *Skripsi, (Semarang: Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Walisongo, 2021*

Rahmawati, Yeni dan Kurniati, Euis, *Strategi Pengembangan*

- Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Kencana Sofia, 2010)
- Rohmatilah, Lestari, 'Analisis Kemampuan Literasi Dan Numerasi Siswa Kelas V Dalam Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Di Sd Negeri 1 Bumirejo' (Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2022)
- Seiawati dkk, Wiwik, *Buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills* (Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019)
- Septikasari, Resti dan Rendy Nugraha Frasandy, 'KETERAMPILAN 4C ABAD 21 DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN DASAR', *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, VIII Edisi (2018)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Suratno, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini* (Jakarta: Depdiknas, 2005)
- Sutarji, 'Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII MTs Al-Washliyah Kolam Dalam Penyelesaian Masalah Matematika Ditinjau Berdasarkan Perbedaan Jenis Kelamin', 2018
- W. Santrock, John, *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010)
- Wijaya, Cece, *Pendidikan Remedial* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010)
- Yuadarma, Isti, 'Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Menggunakan Metode Studi Kasus Pada Pembelajaran Ips Kelas IV SD', *Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*, VI (2017), 4

Yuli Eko Siswono, Tatag, 'Berpikir Kritis Dan Berpikir Kreatif Sebagai Fokus Pembelajaran Matematika', *Jurnal Pendidikan, Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Program Studi Pendidikan Matematika FPMIPATI*, 2016

Zakiah, Linda dan Ika Lestari, *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran*. Bogor: Erzatama Karya Abadi, 2019.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Nama Responden Uji Coba

No.	Kode	Nama Responden	No.	Kode	Nama Responden
1.	UC-1	Adam Zariski	16	UC-16	Nur Hafizh Maulana
2.	UC-2	Ahmad Rizal Chafid Nur	17	UC-17	Pasha Yudis Kirana
3.	UC-3	Azkha Adie Putra F	18	UC-18	Rika Tristiana
4.	UC-4	Daffa Muntaha Tsanil 'Ulya	19	UC-19	Shela Prisilia Khanza
5.	UC-5	Didik Prastyo	20	UC-20	Sa'id Amiruddin
6.	UC-6	Ega Vian Syahputra	21	UC-21	Silmy Khaqqoniyal Khotob
7.	UC-7	Fernanda Ricky Alviano	22	UC-22	Tsanita Nur Fauziyah
8.	UC-8	Fitra Ayu Puji Lestari	23	UC-23	Siti Adira Kinayah
9.	UC-9	Hananiyah Kamalia Fitri	24	UC-24	Syahid Muhammad Rifa'i

10.	UC-10	Kaisa Farihal Musyassaroh	25	UC-25	Sania Nur Azizah
11.	UC-11	Laila Salsabila Putri	26	UC-26	Uqiyanus Dawamul Amjad
12.	UC-12	M. Arjun Ridlo Akbar	27	UC-27	Vika Aninda Salsabila
13.	UC-13	M. Rizqi Chadziq Afify	28	UC-28	Zahratun Nafisah
14.	UC-14	M. Ardiansyah	29	UC-29	Zainal Arifin
15.	UC-15	Naila Intan Aulia	30	UC-30	Zakky Qawiyun Amin

Lampiran 2

Kisi-Kisi Soal AKM

No	Indikator	Deskripsi	Item soal
1	Menemukan informasi pada teks informasi	Menyampaikan fakta, data dan informasi dalam rangka mengembangkan wawasan serta ilmu pengetahuan yang bersifat ilmiah	1, 2, 3, 4
2	Interpretasi dan integrasi	Mampu memahami suatu informasi tersurat maupun tersirat, mampu memadukan atau menginterpretasikan antar bagian teks untuk menghasilkan sebuah inferensi	5, 6, 7
3	Evaluasi dan refleksi	Melakukan penilaian yang mencakup kredibilitas, kesesuaian maupun keterpercayaan teks serta mampu mengaitkan isi teks dengan hal-hal lain yang di luar teks	8, 9, 10
4	Representasi bilangan dasar	Mampu menggunakan berbagai jenis angka dan simbol yang berkaitan dengan matematika dasar untuk menyelesaikan permasalahan yang ada	11, 12, 13

5	Geometri dan pengukuran	Mampu menganalisis terhadap suatu informasi yang ditunjukkan oleh berbagai bentuk sajian, yaitu grafik, tabel, bagan, digram, dan lain sebagainya	14, 15, 16, 17
6	Aljabar	Menafsirkan suatu hasil analisis untuk melakukan prediksi dan mengambil suatu keputusan	18, 19, 20

Lampiran 4

Hasil Uji Reliabilitas Soal AKM

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,988	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	19,3667	78,378	,964	,987
X2	19,3667	78,378	,964	,987
X3	19,3667	78,378	,964	,987
X4	19,3667	78,378	,964	,987
X5	19,3667	78,378	,964	,987
X6	19,3667	78,378	,964	,987
X7	19,4000	81,214	,824	,988
X8	19,4000	81,214	,824	,988
X9	19,3667	78,378	,964	,987
X10	19,4000	83,628	,445	,990
X11	19,3667	78,378	,964	,987
X12	19,4000	81,214	,824	,988
X13	19,3667	78,378	,964	,987
X14	19,4000	81,214	,824	,988
X15	19,3667	78,378	,964	,987
X16	19,4000	81,214	,824	,988
X17	19,3667	78,378	,964	,987
X18	19,4000	81,214	,824	,988
X19	19,3667	78,378	,964	,987
X20	19,4000	81,214	,824	,988

Lampiran 5

Daftar Nama Responden Penelitian

Kode	Nama	Kode	Nama
R-1	Sa'adatus Shofiyah	R-16	Galan Qudwa Ahmad
R-2	Muhammad Naufal Azkara Putra	R-17	Laura Novia Maharani
R-3	Muhammad Ilham Refaldi	R-18	Nailul Husain Aziz
R-4	Muhammad Khoirun Nizam	R-19	Achmad Nabilul Faqih
R-5	Niffatul Alya Fitrianti	R-20	Muhammad Abdurrozaq Attakhlis
R-6	Novita Putri Ariani	R-21	Fatimatus Zahrani
R-7	Muhammad Aish Ahya Ulumuddin	R-22	Muhammad Abdullah Fathurrohlim
R-8	Assyifa Zahra Aqila	R-23	Dian Nurlela Deswita Wardani
R-9	Rifka Ayudia Nur Fatihah	R-24	Kinanthi Aura Putri
R-10	Cahyo Bagus Wahono	R-25	Muhammad Dezta Prasetyo
R-11	Gladiza Lova Aprilia	R-26	Nabila Priska Lins'qi
R-12	Mauraisa Ziniro	R-27	Citra Diyan Fatma Wati
R-13	Anggi Novita Sari	R-28	Assyifa Lathif
R-14	Chesta Yhara Myesha	R-29	Aerlangga Yusuf Adypurwa

R-15	Sania Iffatin Nada	R-30	Ainnun Latifah
------	--------------------	------	----------------

Lampiran 6

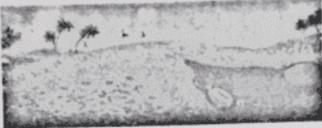
Hasil Penyelesaian Soal AKM Siswa

Nama = Sa'adatus shofiyah
Kelas = V

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang tepat!

1. Pilihan ganda
Bacalah bacaan berikut ini!

Pishi di Tengah Badai



Pishi adalah seekor ikan pari yang hidup di Samudra Hindia. Pishi dan teman-temannya sangat bahagia hidup di Samudra Hindia, bersama 500 jenis makhluk laut lainnya. Pishi dan teman-temannya sedang bermain ketika kapal nelayan datang. Semua ikan berpecah menyelamatkan diri. Pishi jadi sendirian. Kemudian terjadi badai besar. Lautan menjadi gelap sehingga Pishi kehilangan arah. Ombak besar membawa Pishi ke bawah kapal nelayan. Pishi membentur kapal, perutnya terluka.

Pishi harus segera mengobati lukanya. Pishi berenang mendekati pantai. Di sana ada rumah sakit alam. Pishi tidak bisa berenang dengan cepat karena tubuhnya yang besar. Berat tubuh Pishi 900 kg dan panjangnya 10 meter.

Setelah jauh berenang, Pishi sangat senang melihat lampu mercusuar. Itu tandanya Pishi sudah sampai di rumah sakit alam. Ikan-ikan kecil langsung mendekati Pishi. Mereka membersihkan luka di perut Pishi. Beberapa hari kemudian, luka Pishi pun sembuh. Pishi sangat berterima kasih kepada ikan-ikan kecil yang merawatnya.

Ikan-ikan kecil itu memakan parasit dan jaringan kulit mati di tubuh ikan pari. Hubungan antara Pishi dan ikan-ikan kecil adalah hubungan yang saling menguntungkan. Tubuh ikan pari menjadi bersih, ikan-ikan kecil pun menjadi kenyang.

Siapakah Pishi dan di mana ia tinggal?

A. Pishi adalah seekor ikan pari yang hidup di Samudra Hindia.
 B. Pishi adalah seekor ikan pari yang hidup di Samudra Atlantik.
 C. Pishi adalah seekor ikan pari yang hidup di Samudra Pasifik.
 D. Pishi adalah seekor ikan pari yang hidup di Samudra Arktiks.

2. Pesan apa yang terdapat dalam teks tersebut?

Pishi ikan yang baik hati

3. Pilihan ganda
Perhatikan bacaan berikut untuk menjawab soal!

Harus Bisa

Aldo masuk sekolah sepak bola Mitra Naga. Dia rajin berlatih karena ingin menjadi pemain penyerang. Aldo selalu bersemangat setiap latihan. Dia berlatih menggiring bola, berlari kencang, dan merebut bola. Aldo paling jago merebut bola dibandingkan teman-temannya.



Sayangnya, saat pertandingan, pelatih menunjuk Aldo menjadi pemain belakang. Aldo sangat kecewa. Saat pertandingan berlangsung, Aldo terus menendang bola hingga ke depan gawang. Aldo melewati teman satu timnya yang berjaga di depan. Aldo tidak mengikuti arahan pelatih yang meminta Aldo menjaga bagian belakang. Tim lawan berhasil menciptakan gol. Teman-teman kesal pada Aldo. Pelatih menyuruh Aldo menjaga posnya.

Babak kedua berlangsung. Aldo menjaga posnya, di bagian belakang. Bola dioper dari satu pemain ke pemain lainnya, hingga mendarat di kaki Aldo. Teman satu tim Aldo yang berjaga di pos depan dihalangi tim lawan. Aldo ingin menggiring bola ke arah gawang lawan, tetapi dia pemain belakang. Pelatih kebingungan. Dia lalu berteriak menyuruh Aldo untuk terus menggiring bola ke depan.

Aldo terus berlari menggiring bola. Dia melewati tim lawan yang berusaha merebut bola. Aldo melakukan tendangan kencang hingga bola meluncur ke gawang lawan. Aldo menciptakan satu gol, jadi pertandingan berakhir seri. Sekarang Aldo mengerti, permainan sepak bola adalah permainan tim. Semua posisi penting. Mereka harus bekerja sama untuk menciptakan gol. Siapa saja tokoh dalam cerita "Harus Bisa" ?

Aldo

4. Pilihan ganda

Perhatikan bacaan berikut untuk menjawab soal

Di perkotaan, anak-anak dapat mudah bersekolah hingga jenjang pendidikan tinggi. Namun, tidak demikian bagi anak-anak yang berada di pedesaan.

Simak tiga cuplikan berikut dari Buku Laskar Pelangi karya Andrea Hirata.

Teks 1:

"Hari itu adalah hari yang agak penting: hari pertama masuk SD. Di ujung bangku-bangku panjang tadi ada sebuah pintu terbuka. Koson pintu itu miring karena seluruh bangunan sekolah sudah doyong seolah akan roboh." Teks 2:

"Aku cemas... karena beban perasaan ayahku menjalar ke sekujur tubuhku... Aku tahu beliau sedang gugup dan aku maklum bahwa tak mudah bagi seorang pria berusia empat puluh tujuh tahun, seorang buruh tambang yang beranak banyak dan bergaji kecil, untuk menyerahkan anak laki-lakinya ke sekolah. Lebih mudah menyerahkannya pada tauke pasar pagi untuk jadi tukang parut atau pada juragan pantai untuk menjadi kuli kopra agar dapat membantu ekonomi keluarga."

Teks 3:

"Keluarga Lintang berasal dari Tanjung Kelumpang, desa nun jauh di pinggir laut. Menuju ke sana harus melewati empat kawasan pohon nipah, tempat berawa-rawa yang dianggap seram.... Selain itu di sana juga tak jarang buaya sebesar pangkal pohon sagu melintasi jalan. Kampung pesisir itu secara geografis dapat dikatakan sebagai wilayah paling timur di Sumatra, daerah minus nun jauh masuk ke pedalaman Pulau Belitung." (Hirata, Andrea. 2008. Laskar Pelangi. Jakarta: Benteng Pustaka).

Dalam cerita, tokoh menggambarkan sekolah yang dimasukinya sebagai sekolah yang tidak layak. Pilihlah gambaran sekolah yang sesuai dengan teks.

- A. Jendela-jendela sekolah yang mulai rapuh karena rayap.
- B. Bangunan sekolah yang akan roboh.
- C. Lapangan sekolah yang berdebu.
- D. Bangku-bangku di sekolah yang sudah doyong

5. Uraian
Lintang berasal dari mana?

Tanjung Kalumpang

6. Pilihan ganda kompleks
Bagaimana gambaran ayah tokoh "Aku"?

- Pria berusia 47 tahun.
- Pria itu ingin menjadi juragan pantai.
- Pekerjaannya adalah buruh tambang.
- Dia tinggal di Desa Tanjung Kelumpang

7. Pilihan ganda

Hari Sabtu Telah Datang

Senangnya hari Sabtu telah datang

Dengar, dengar, jam dinding berdentang Senyumlah dan hilangkan segala

Saatnya berangkat ke sekolah segera

Siapkan semangat dan peralatanmu

Kain lap, tongkat pel, kemoceng dan sapu

Ayo kita kerja bakti bersama-sama

Bersihkan lantai, lemari, kursi, dan meja

Mari ringankan kaki dan tangan

Tugas berat menjadi ringan

Oh, senangnya bergotong royong

Kita saling tolong menolong

Mengapa para siswa merasa senang?

- A. Karena hari itu hari Sabtu.
 - B. Karena hari itu hari libur.
 - C. Karena mereka akan bekerja bakti.
 - D. Karena tugas mereka ringan
- yang dialami Lintang saat pergi ke sekolah?

8. Pilihan ganda

Perhatikan gambar berikut ini!



Menurut infografik di atas, jenis sampah apakah yang paling banyak terbuang ke laut Indonesia?

- A. Kaleng
- B. Plastik
- C. Rokok
- D. Sisa makanan

9. Bacalah bacaan berikut ini!

Rumah untuk Lek Tini

Suatu hari penduduk kampung di Gunungkidul dikagetkan dengan musibah kebakaran yang menimpa rumah yang ditinggali oleh keluarga Lek Tini. Tanpa pikir panjang, Lek Tini yang terkejut atas peristiwa itu berupaya lari keluar rumah sambil minta tolong diikuti anggota keluarganya. Kakinya terasa berat untuk digerakkan, tetapi tetap terus berupaya sebisanya. Bahkan, hanya diserat saja hingga akhirnya mencapai pohon asem depan rumah. Badannya menggigil duduk tersimpul lemas tak berdaya sambil memandangi rumahnya dilalap si Jago Merah tanpa henti. Terbayang olehnya, diri dan keluarganya akan tidur tanpa atap.

Masyarakat yang mengetahui peristiwa itu langsung datang dan menyingkinkan lengan baju. Ada yang menyelamatkan benda-benda di rumah yang terbakar, memadamkan api dan ada yang menggalang dana. Dalam waktu singkat terkumpul berbagai sumbangan untuk keluarga Lek Tini.

Tidak berhenti sampai di situ saja. Masyarakat bersama pemerintah desa menunjukkan kepedulian yang tinggi terhadap korban kebakaran.



Mereka berharap Lek Tini secepatnya mendapat tempat tinggal yang layak dan dapat beraktivitas seperti semula.

Dengan penuh semangat, mereka bergotong royong membangun rumah sementara untuk keluarga Lek Tini. Lebih dari 50 orang berpartisipasi dalam pembangunan rumah yang dimulai sejak pagi hari. Itu sebabnya, pada sore hari, rumah sementara ini telah selesai dibangun dan dihuni oleh keluarga Lek Tini.

Klik pada beberapa pilihan jawaban yang benar!

Apa faktor pendukung rumah sementara Lek Tini sudah dapat dihuni hanya dalam waktu 12 jam?

- Penduduk peduli terhadap semua warga korban kebakaran.
- Penduduk bergotong-royong dengan berbagi tugas.
- Masyarakat bersama pemerintah desa menggalang dana.
- Rumah yang terbakar hanya rumah Lek Tini.
- Banyak orang kaya yang bersedia menjadi donatur tetap.

10. Uraian

Perhatikan kembali bacaan pada no 9

Bagaimana perasaan Lek Tini terhadap bantuan warga desa? Jelaskan jawabanmu!

Lek Tini Sangat bahagia

Senyumlah dan hilangkan segala lara

11. Perhatikan pernyataan berikut untuk menjawab soal nomor 11-12

Budi memegang selembarnya bertuliskan bilangan 61% .

Dinda memegang selembarnya bertuliskan bilangan $0,7$. Ade

memegang selembarnya bertuliskan bilangan $0,68$. Yuda

$\frac{5}{9}$

memegang selembarnya bertuliskan bilangan $\frac{9}{9}$.

Apabila urutan berdiri mulai dari bilangan terbesar, yang berada tepat di belakang Ade adalah ...

Dinda

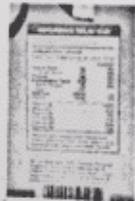
12. Urutan anak yang memegang kertas bilangan mulai dari yang terkecil berdiri paling depan adalah
- A. Yuda, Budi, Ade, Dinda
 - B. Dinda, Yuda, Budi, Ade
 - C. Budi, Dinda, Ade, Yuda
 - D. Yuda, Ade, Dinda, Budi
13. Perhatikan gambar taman berikut



Luas taman di halaman belakang sebuah rumah adalah 58 m^2 . $\frac{3}{8}$ bagian taman digunakan untuk kolam. $\frac{1}{3}$ bagian untuk rumput dan tanaman lain. Sisanya ditutup dengan batu koral. Luas taman yang digunakan untuk kolam adalah

- A. $7,25 \text{ m}^2$
- B. $16,65 \text{ m}^2$
- C. $21,75 \text{ m}^2$
- D. $38,67 \text{ m}^2$

14. Perhatikan gambar berikut!



Pada label kemasan minuman di atas, dalam 100 mL terdiri dari $\frac{30}{100}$ mL sari buah apel.

15. Jika Dituliskan dalam bentuk pecahan paling sederhana, berapakah ...

kandungan sari buah apel?

Jawab: $\frac{8}{125}$

16. Pilihan Ganda

Perhatikan beberapa pernyataan berikut:

- (i). Memiliki dua rusuk
- (ii). Memiliki lima rusuk
- (iii). Memiliki tiga sisi (iv).
Memiliki enam sisi

Di antara pernyataan di atas, yang merupakan pernyataan benar untuk bangun limas segi lima adalah

- A. (i)
- B. (ii)
- C. (iii)
- D. (iv)

17. Perhatikan gambar berikut!



Berdasarkan data yang ada, jika keran dinyalakan selama setengah menit, dan air yang terbuang dimasukkan ke dalam gelas berukuran 250 ml, berapa gelas yang diperlukan untuk memuat air tersebut?

Jawaban $\frac{1}{3}$ gelas

18. Berdasarkan data, berapa cm^3 /detik debit air yang terbuang dari keran air yang mengalir tersebut?

Jawaban $\frac{1}{50}$

19. Seandainya air yang dibiarkan mengalir selama 1 jam tersebut ditampung di dalam sebuah wadah/ember, wadah/ember manakah yang akan kamu gunakan agar dapat menampung seluruh tersebut?

- A. Wadah/ember berkapasitas lebih dari 350 liter.
 - B. Wadah/ember berkapasitas kurang dari 350 liter.
- Jelaskan dengan perhitungan!

A. 1 jam = 60 menit, Volume $60 \times 6 = 360$

20. Terdapat satu keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan dua orang anak. Jika setiap anggota keluarga memerlukan 2 liter air per hari untuk minum, setara berapa menitkah air keran yang menyala untuk keperluan minum satu keluarga tersebut

Jawaban $\frac{1}{2}$ menit

Lampiran 7

Data Hasil Penyelesaian Soal AKM

NAMA RESPONDEN	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	S11	S12	S13	S14	S15	S16	S17	S18	S19	S20	TOTAL SKOR
Achmad Nabilul Faqih	1	1	2	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	2	1	17
Aerlangga Yusuf adyurwa	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	18
Ainnun Latifah	0	1	2	1	2	0	1	2	1	2	0	0	0	0	0	1	0	0	2	0	15
Anggi Novita Sari	0	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	0	1	1	2	1	0	0	1	0	20
Assyifa Lathif	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	2	0	0	1	2	1	15
Assyifa Zahra Aqla	1	0	1	1	1	2	1	1	2	2	0	0	0	0	0	1	2	1	2	1	19
Cahyo Bagus Wahono	1	1	1	1	2	1	1	1	0	0	2	0	0	0	2	0	0	0	1	0	14
Chesta Yhara Myesha	0	1	1	0	2	1	1	1	1	2	2	0	0	0	2	0	0	0	1	0	15
Citra Diyan Fatma Wati	0	1	1	1	0	1	1	1	1	2	0	1	0	0	0	1	1	2	1	2	17
Dian Nurlela Deswita Wardani	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	0	0	0	2	0	1	0	1	1	1	17
Fatimatus Zahrani	1	1	2	0	0	1	1	1	2	1	0	0	0	1	1	0	0	0	2	0	14
Galan Qudwa Ahmad	1	1	2	0	2	2	1	1	2	1	1	0	0	0	2	0	0	0	1	0	17
Gladiza Lova Aprilia	1	1	1	0	1	1	2	1	2	1	2	0	0	0	2	0	1	0	1	0	17
Kinanthi Aura Putri	1	1	1	0	2	1	1	1	1	2	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	15
Laura Nova Maharani	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	2	0	0	0	1	1	0	0	0	0	13
Mauraisa Ziniro	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	2	1	17
Muhammad Abdullah Fathurrohif	1	2	2	0	2	2	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	17
Muhammad Abdurrozaq Attakhlis	0	1	2	0	2	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	2	0	10
Muhammad Aish Ahya Ulumuddin	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	2	0	1	1	2	1	0	1	1	0	16
Muhammad Dezta Prasetyo	1	1	2	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	2	0	0	1	2	1	15
Muhammad Ilham Refaldi	1	1	2	0	2	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	2	1	2	1	18
Muhammad Khoirun Nizam	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	0	0	0	2	0	2	1	1	1	19
Muhammad Naufal Azkara Putra	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	0	0	0	2	0	0	0	1	0	16
Nabila Priska Lins'qi	1	1	2	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	2	1	2	16
Nailul Husain Aziz	0	1	2	0	1	2	1	0	1	1	0	0	0	2	0	1	0	1	1	1	15
Niffatul Alya Fitrianti	0	1	2	1	2	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	2	0	14
Novita Putri Ariani	1	1	2	1	2	1	1	0	1	1	1	0	1	0	2	0	0	0	1	0	16
Rifka Ayudia Nur Fatimah	1	2	1	1	1	1	0	1	0	1	2	0	1	0	2	0	1	1	1	1	18
Sa'adatus Shofiyah	1	0	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	0	2	1	1	1	0	1	0	18
Sania Iffatin Nada	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	2	0	1	0	1	1	1	0	0	1	16
TOTAL																					484

Lampiran 8

Dokumentasi Foto Penelitian



Gambar 1 Gedung MI Miftahul Falah



Gambar 2 Pengisian Angket Kemampuan Berpikir Kritis Siswa



Gambar 3 Proses Penyelesaian Soal AKM

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Heny Kartikasari
 2. Tempat & Tgl. Lahir : Pati, 21 Maret 2001
 3. Alamat Rumah : Dukuhmulyo, Jakenan, Pati
- HP : 082247430580
E-mail : henykartikasari2103@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
 - a. RA Miftahul Falah Jakenan Tahun 2006
 - b. MI Miftahul Falah Jakenan Tahun 2012
 - c. MTs Miftahul Falah Jakenan Tahun 2015
 - d. MA Al-Hikmah Kajen Tahun 2018
 - e. UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non-Formal:
 - a. Pondok Pesantren Permata Kajen Tahun 2018

Semarang, 13 Desember 2022

Heny Kartikasari
NIM: 1803016062

